

LANDASAN KONSEPTUAL PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

PONDOK BUDAYA JAWA DI YOGYAKARTA

**TUGAS AKHIR SARJANA STRATA -1
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN YUDISIUM UNTUK
MENCAPAI DERAJAT SARJANA TEKNIK (S-1)
PADA PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA**

**DISUSUN OLEH:
WAHYUNING SAMODRO
NPM: 100113550**



**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA
2015**

LANDASAN KONSEPTUAL PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

PONDOK BUDAYA JAWA DI YOGYAKARTA

**TUGAS AKHIR SARJANA STRATA -1
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN YUDISIUM UNTUK
MENCAPAI DERAJAT SARJANA TEKNIK (S-1)
PADA PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA**

**DISUSUN OLEH:
WAHYUNING SAMODRO
NPM: 100113550**



**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA
2015**

LEMBAR PENGABSAHAN SKRIPSI

SKRIPSI

BERUPA

LANDASAN KONSEPTUAL PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

PONDOK BUDAYA JAWA DI YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

WAHYUNING SAMODRO

NPM: 100113550

Telah diperiksa dan dievaluasi oleh Tim Penguji Skripsi pada tanggal 15 Januari 2015 dan dinyatakan telah memenuhi sebagian persyaratan menempuh tahap pengerjaan rancangan pada Studio Tugas Akhir untuk mencapai derajat Sarjana Teknik (S-1) pada Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik – Universitas Atma Jaya Yogyakarta

PENGUJI SKRIPSI

Penguji I



Ir. Lucia Asdra R., M.Phil., Ph.D.

Penguji II



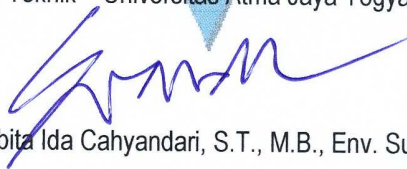
E. Tricia Herlina, S.T., M.T.

Yogyakarta, Januari 2015

Koordinator Tugas Akhir Arsitektur

Program Studi Arsitektur

Fakultas Teknik – Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Gerarda Orbita Ida Cahyandari, S.T., M.B., Env. Sust. Dev.

Ketua Program Studi Arsitektur

Fakultas Teknik – Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Ir. Soesilo Boedi Leksono, M.T.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda-tangan di bawah ini, saya:

Nama : Wahyuning Samodro

NPM : 100113550

Dengan sungguh-sungguhnya dan atas kesadaran sendiri,

Menyatakan bahwa:

Hasil karya Tugas Akhir—yang mencakup Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan (Skripsi) dan Gambar Rancangan serta Laporan Perancangan—yang berjudul:

PONDOK BUDAYA JAWA DI YOGYAKARTA

benar-benar hasil karya saya sendiri.

Pernyataan, gagasan, maupun kutipan—baik langsung maupun tidak langsung—yang bersumber dari tulisan atau gagasan orang lain yang digunakan di dalam Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan (Skripsi) maupun Gambar Rancangan dan Laporan Perancangan ini telah saya pertanggungjawabkan melalui catatan perut atau pun catatan kaki dan daftar pustaka, sesuai norma dan etika penulisan yang berlaku.

Apabila kelak di kemudian hari terdapat bukti yang memberatkan bahwa saya melakukan plagiasi sebagian atau seluruh hasil karya saya—yang mencakup Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan (Skripsi) dan Gambar Rancangan serta Laporan Perancangan—ini maka saya bersedia untuk menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku di kalangan Program Studi Arsitektur – Fakultas Teknik – Universitas Atma Jaya Yogyakarta; gelar dan ijazah yang telah saya peroleh akan dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Demikian, Surat Pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan sungguh-sungguhnya, dan dengan segenap kesadaran maupun kesediaan saya untuk menerima segala konsekuensinya.

Yogyakarta, 26 Januari 2015

Yang Menyatakan,



Wahyuning Samodro

PONDOK BUDAYA JAWA DI YOGYAKARTA

Wahyuning Samodro¹

INTISARI

Pulau Jawa terbagi menjadi empat daerah yaitu Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Dari keempat wilayah tersebut memiliki banyak ragam kebudayaan yang bersifat *tangible* maupun *intangible* yang perlu dilestarikan. Keanekaragaman budaya Jawa tersebut tampak dalam unsur- unsur seperti makanan, upacara- upacara rumah tangga, kesenian rakyat, dan seni suara.

Seiring dengan berjalannya waktu keanekaragaman budaya ini semakin tergantikan dengan adanya budaya modern. Oleh karena itu masyarakat dan pemerintah harus lebih giat berupaya untuk tetap melestarikan kebudayaan yang juga merupakan suatu identitas bangsa. Upaya tersebut diantaranya adalah dengan mendirikan suatu fasilitas yang bergerak di bidang kebudayaan yang mampu mewadahi segala aktivitas kebudayaan. Fasilitas tersebut dapat berupa pondok pelatihan untuk aktivitas kebudayaan.

Permasalahan yang diangkat pada Pondok Budaya Jawa di Yogyakarta ini adalah bagaimana wujud rancangan tata ruang luar dan tata ruang dalam Pondok Budaya Jawa di Yogyakarta yang bersuasana rekreatif dan edukatif yang dapat mencitrakan kebudayaan Jawa dengan pendekatan Arsitektur Neo- Vernakuler?

Pondok Budaya Jawa di Yogyakarta ini merupakan kesatuan dari beberapa fungsi, yaitu fungsi pendidikan informal dan hiburan, serta fungsi penunjangnya adalah suatu wisma yang digunakan untuk pengunjung yang ingin mempelajari suatu kebudayaan Jawa dengan jangka waktu yang lebih lama. Selain wisma, Pondok Budaya di Yogyakarta ini juga difasilitasi dengan warung budaya dan toko budaya yang menjual cindera mata dan pernik- pernik khas Jawa.

Kata Kunci: Pondok budaya, tata ruang luar, tata ruang dalam, edukatif, rekreatif, citra kebudayaan Jawa, Arsitektur Neo- Vernakuler.

¹ Wahyuning Samodro, Mahasiswa tingkat akhir pada Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yesus Kristus atas berkat anugerahnya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Pondok Budaya Jawa di Yogyakarta sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Proses pengerjaan tugas akhir ini tidak lepas dari segala hambatan dan kesulitan. Namun berkat bantuan, motivasi dan dukungan dari beberapa pihak, penulisan tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, ada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk mendapatkan beasiswa PSSB selama 4 tahun.
2. Ir. Soesilo Boedi Leksono, M.T. selaku Ketua Program Studi Arsitektur Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
3. Gerarda Orbita Ida Cahyandari, S.T., M.B., Env. Sust. Dev. Selaku Ketua Tugas Akhir Arsitektur.
4. Ibu Ir. Lucia Asdra R., M.Phil., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing 1 Tugas Akhir yang tidak pernah berhenti memberikan arahan dan bimbingan hingga skripsi ini berhasil.
5. E. Tricia Herlina, S.T., M.T. selaku Dosen Pembimbing II Tugas Akhir yang juga memberikan bimbingan guna membantu kelancaran penyelesaian Tugas Akhir ini.
6. Bapak (Mujiyono) yang selalu menjadi inspirasi untuk tidak pernah menyerah pada suatu keadaan, dan Ibuk (Rubiyem) yang selalu menjadi inspirasi untuk selalu gigih dan tegar dalam menghadapi segala ujian hidup.
7. Mba Dewi, Mba Ari, dan Mas Yoyok yang selalu menjadi saudara yang luar biasa mendampingi tiap langkah yang saya ambil hingga saat ini.
8. Teman-teman 'Calon Arsitek Kece' Andri, Anto, Kedvin, Khiara, Chesa, Andre Kurkur, Imma, Edo, Zenitha, Meyje, Avil, Erik dan Adi.

9. Teman- teman seperjuangan Studio 84 yang selalu membantu proses perencanaan di Studio.
10. Berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu- persatu, hingga tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa Tugas Akhir ini masih banyak mengandung kekurangan dan kesalahan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat berguna bagi penulis untuk menyempurnakan dan perbaikan karya ini di masa mendatang. Penulis juga berharap isi yang tertuang dalam penulisan ini berguna bagi pembaca, khususnya adik- adik angkatan pada jurusan Arsitektur Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Semoga bermanfaat.

Yogyakarta, 26 Januari 2015

Wahyuning Samodro

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGABSAHAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
INTISARI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xv

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang.....	1
1.1.1. Latar Belakang Pengadaan Proyek.....	1
1.1.2. Latar Belakang Permasalahan.....	5
1.2. Rumusan Masalah.....	8
1.3. Tujuan dan Sasaran	8
1.3.1. Tujuan.....	8
1.3.2. Sasaran.....	9
1.4. Lingkup Studi	9
1.5. Metode Studi	10
1.5.1. Pola Prosedural	10
1.5.2. Tata Langkah	11
1.6. Sistematika Penulisan	12

BAB II TINJAUAN PONDOK BUDAYA

2.1. Pondok Budaya Jawa	13
2.2.1. Pengertian Pondok Budaya Jawa.....	13
2.2.2. Perkembangan Terkait Pondok Budaya di Yogyakarta.....	16
2.2. Yogyakarta	

2.2.1. Yogyakarta Ditinjau dari Konteks Fisik.....	17
2.2.2. Tinjauan Kabupaten Bantul	20
2.2.2.1. Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bantul.....	21
2.2.2.2. Sosial Budaya Kabupaten Bantul.....	23
2.3. Studi Preseden Sejenis Pondok Budaya.....	24
2.3.1. Padepokan Seni Bagong	24
2.3.2. Rumah Budaya Tembi.....	27
2.4. Tinjauan Umum Terkait Esensi Kegiatan Tari, Karawitan, dan Wayang di Pondok Budaya Jawa di Yogyakarta.....	30
2.4.1. Tari Tradisional Jawa	30
2.4.2. Karawitan.....	31
2.4.3. Wayang.....	45
2.5. Persyaratan Ruang Terkait Esensi Fungsi Pondok Budaya Jawa di Yogyakarta.	49
2.5.1. Ruang Pertunjukan	49
2.5.2. Studio Batik	52
2.5.3. Ruang Koleksi Budaya Jawa/ Museum.....	54
2.5.4. Wisma Budaya	58

BAB III KAJIAN TEORI

3.1. Tinjauan Umum	59
3.1.1. Tinjauan Tata Ruang Luar dan Tata Ruang Dalam	59
3.1.1.1. Tata Ruang Luar	59
3.1.1.2. Tata Ruang Dalam	62
3.1.2. Edukatif	63
3.1.3. Rekreatif	63
3.1.4. Arsitektur Neo-Vernakuler.....	63
3.3. Elemen Pembentuk Arsitektural	65

BAB IV ANALISIS

4.1. Analisis Kajian Umum.....	72
--------------------------------	----

4.1.1. Analisis Sistem Operasional dan Sistem Pendidikan pada Pondok Budaya Jawa di Yogyakarta	72
4.1.2. Analisis Pelaku	75
4.1.3. Analisis Aktivitas Pelaku	78
4.1.4. Analisis Kebutuhan Ruang	83
4.1.5. Analisis Persyaratan Ruang	86
4.1.6. Analisis Dimensi Ruang	87
4.1.7. Analisis Hubungan Ruang	94
4.2. Analisis Kajian Khusus	96
4.2.1. Kriteria <i>Site</i>	96
4.2.2. Alternatif <i>Site</i>	98
4.2.3. Skoring <i>Site</i>	100
4.2.4. Kondisi <i>Site</i> Terpilih	101
4.2.5. Analisis Perencanaan <i>Site</i>	101
4.2.6. Analisis <i>Site</i> Terpilih	102
4.3. Analisis Transformasi Parameter kedalam Bangunan	107
4.3.1. Edukatif- Rekreatif	108
4.3.2. Analisis Citra Kebudayaan Jawa	115
4.3.3. Analisis Arsitektur Neo- Vernakuler	119
4.3.3.1. Kajian Studi Komparasi Arsitektur Neo- Vernakuler Pada Gereja Puhsarang dan Bandara Soekarno- Hatta	119
4.4. Penggabungan Parameter Unsur Edukatif- Rekreatif, citra Kebudayaan Jawa, dan Arsitektur Neo Vernakuler	132

BAB V KONSEP

5.1. Konsep Hubungan Ruang	137
5.2. Konsep Aksesibilitas	138
5.3. Konsep Zonasi Ruang	139
5.4. Konsep Gubahan dan Tatahan Massa	140
5.5. Konsep Tata Ruang Luar	142
5.6. Konsep Sirkulasi dalam Site	143

5.7. Konsep Dimensi Ruang	144
5.8. Konsep Material (Struktur dan Warna)	145
5.9. Konsep Struktur	147
5.10. Konsep Pencahayaan	148
5.11. Konsep Akustik	149
5.12. Konsep Penghawaan	150
5.13. Konsep Pencegahan dan Penanggulangan	
Kondisi Darurat	151
5.13.1. Kontruksi Tahan Api	151
5.13.2. Pintu Darurat	151
5.13.3. Detektor Kebakaran	152
5.13.4. Hidran	153
DAFTAR PUSTAKA	154
LAMPIRAN	155

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Kegiatan Budaya di Yogyakarta.....	3
Gambar 2.1. Peta Daerah Istimewa Yogyakarta.....	17
Gambar 2.2. Peta Kabupaten Bantul	20
Gambar 2.3. Piramida Penduduk Kabupaten Bantul	24
Gambar 2.4. Padepokan Seni Bagong.....	24
Gambar 2.5. Pembagian Ruang Padepokan Seni Bagong	26
Gambar 2.6. Tembi Rumah Budaya	27
Gambar 2.7. Pembagian Ruang Rumah Budaya Tembi	28
Gambar 2.8. Gamelan Jawa.....	31
Gambar 2.9. <i>Kendang</i>	34
Gambar 2.10. <i>Rebab</i>	34
Gambar 2.11. Demong.....	35
Gambar 2.12. <i>Saron</i>	35
Gambar 2.13. <i>Peking</i>	36
Gambar 2.14. <i>Slenthem</i>	36
Gambar 2.15. <i>Bonang</i>	37
Gambar 2.16. <i>Kenong</i>	38
Gambar 2.17. <i>Kethuk</i>	38
Gambar 2.18. <i>Gambang</i>	39
Gambar 2.19. <i>Barung</i>	40
Gambar 2.20. <i>Gender Panerus</i>	41
Gambar 2.21. <i>Siter</i>	42
Gambar 2.22. <i>Kempul</i>	42
Gambar 2.23. <i>Suling</i>	43
Gambar 2.24. <i>Gong</i>	43
Gambar 2.25. <i>Keprak</i>	44
Gambar 2.26. Wayang Beber	46
Gambar 2.27. Wayang Kulit	46
Gambar 2.28. Wayang Klitik (<i>Karucil</i>).....	47

Gambar 2.29. Wayang <i>Golek</i>	46
Gambar 2.30. Wayang <i>Wong</i>	46
Gambar: 3.1. Ruang Hidup dan Ruang Mati.....	59
Gambar: 3.2. Ruang Terbuka	60
Gambar: 3.3. Ruang Positif	61
Gambar: 3.4 Pembagian Skala Menurut Tinggi Ruang.....	66
Gambar: 3.5 Proporsi Berdasarkan Keterlingkupan (<i>enclosure</i>)	66
Gambar: 3.6 Kualitas Bukaannya	67
Gambar: 3.7. Skema Warna Panas- Dingin dan Sistem <i>Ogden Rood</i> serta Lingkaran Warna.....	68
Gambar 4.1. <i>Site</i> 1 Jalan Kaliurang	98
Gambar 4.2. <i>Site</i> 2 Jalan Parangtritis.....	99
Gambar 4.3. Ukuran <i>Site</i>	102
Gambar 4.4. Lingkungan Sekitar <i>Site</i>	103
Gambar 4.5. Sirkulasi Kendaraan.....	104
Gambar 4.6. Sirkulasi Pejalan Kaki.....	105
Gambar 4.7. Kebisingan.....	106
Gambar 4.8. Analisis Detail Arsitektural Inspiratif.....	114
Gambar 4.9. Keramahan Orang Jawa	115
Gambar 4.10. Bercengkrama.....	118
Gambar 4.11. Gereja Puhsarang	120
Gambar 4.12. Transformasi denah dan situasi dari konsep Gereja Barat kedalam pengetahuan lokal (nusantara) 1	122
Gambar 4.13. Transformasi denah dan situasi dari konsep Gereja Barat kedalam pengetahuan lokal (nusantara) 2	123
Gambar 4.14. Transformasi denah dan situasi dari konsep Gereja Barat kedalam pengetahuan lokal (nusantara) 3	124
Gambar 4.15. Transformasi denah dan situasi dari konsep Gereja Barat kedalam pengetahuan lokal (nusantara) 4	125
Gambar 4.16. Transformasi denah dan situasi dari konsep Gereja Barat kedalam pengetahuan lokal (nusantara) 4	126

Gambar 4.17. Bandara Soekarno- Hatta	127
Gambar. 4.18. Bandara Soekarno-Hatta	128
Gambar. 4.19. Dinding Bandara Soekarno-Hatta.....	128
Gambar. 4.20. Lantai Bandara Soekarno-Hatta	128
Gambar. 4.21. Struktur Bandara Soekarno-Hatta.....	129
Gambar. 4.22. <i>Bagan Analisis Kata Kunci</i>	132
Gambar 5.1. Bagan Organisasi Bangunan	137
Gambar 5.2. Konsep Aksesibilitas	138
Gambar 5.3. Konsep Zonasi Ruang	139
Gambar 5.4. Tranformasi Bentuk Joglo.....	140
Gambar 5.5. Tranformasi Bentuk Joglo.....	140
Gambar 5.6. Konsep Gubahan Massa.....	141
Gambar 5.7. Konsep Tata Ruang Luar	142
Gambar 5.8. Konsep Sirkulasi dalam <i>Site</i>	143
Gambar 5.9. Genteng	145
Gambar 5.10. Atap Dak	145
Gambar 5.11. Beton	146
Gambar 5.12. Kayu	146
Gambar 5.13. Batu Alam	146
Gambar 5.14. Kaca	146
Gambar 5.15. <i>Parquette</i>	147
Gambar 5.16. Keramik <i>Dove</i>	147
Gambar 5.17. Tegel Batik	147
Gambar 5.18. Keramik Kasar.....	147
Gambar 5.19. Sistem Struktur	148
Gambar 5.20. Lampu <i>Hologen</i>	148
Gambar 5.21. Pengaplikasian Lampu Hologen.....	148
Gambar 5.22. Lampu LED Alumunium Raja Par 36 Cahaya 7 CH.....	149
Gambar 5.23. Pengaplikasian Lampu Spot light	149
Gambar 5.24. Glasswool pelapis dinding dan rongga penyerap untuk <i>barrier</i>	150

Gambar 5.25. Pintu Darurat	152
Gambar 5.26. <i>Fire Detector</i>	153
Gambar 5.27. Hidran	153



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Perkembangan Wisatawan ke DIY tahun 2008 -2012	2
Tabel 1.2. Sarana Pendidikan Non Formal di Yogyakarta	4
Tabel 1.3. Kepadatan Penduduk Geografis Kabupaten Bantul.....	23
Tabel 2.1. Tabel Ruang dan Dimensi Ruang pada Padepokan Seni Bagong	25
Tabel 2.2. Tabel Fasilitas Utama dan Pendukung pada Padepokan Bagong	28
Tabel 2.3. Tabel Komparasi Padepokan Seni Bagong dengan Rumah Budaya Tembi	29
Tabel 2.4. Tata Letak Lukisan Berukuran Sama.....	56
Tabel 2.5. Letak Lukisan yang Berukuran Bervariasi	56
Tabel 2.6. Lukisan Menempel pada Dinding.....	57
Tabel 2.7. Lukisan Menempel pada Dinding.....	57
Tabel 2.8. Lukisan Menempel pada Dinding.....	57
Tabel 3.1. Warna dan Sifat- sifatnya	68
Tabel 3.2. Ketinggian Dinding.....	70
Tabel 3.3. Wujud Dasar dan Karakter	70
Tabel 3.4. Tipe Garis dan Karakter	71
Tabel 4.1. Jadwal Pelatihan Tari, Karawitan, Wayang, dan Batik di Pondok Budaya Jawa di Yogyakarta	73
Tabel 4.2. Waktu Studi Tari, Karawitan, Wayang, dan Batik di Pondok Budaya Jawa di Yogyakarta	75
Tabel 4.3. Asumsi Pengelola Pondok Budaya Jawa di Yogyakarta.....	75
Tabel 4.4. Pengelola dan Jumlah Pengelola Pondok Budaya Jawa di Yogyakarta	77
Tabel 4.5. Pengunjung dan Jumlah Pengunjung Pondok Budaya Jawa di Yogyakarta	78
Tabel 4.6. Aktivitas Pengelola Pondok Budaya Jawa di Yogyakarta	78

Tabel 4.7. Aktivitas Pengunjung Pondok Budaya Jawa di Yogyakarta	82
Tabel 4.8. Kebutuhan Ruang Pengelola	83
Tabel 4.9. Kebutuhan Ruang Pengunjung	85
Tabel 4.10. Persyaratan Ruang.....	86
Tabel 4.11. Dimensi Ruang Pertunjukan.....	87
Tabel 4.12. Kriteria Site.....	97
Tabel 4.13. Skoring Site	100
Tabel 4.14. Analisis Unsur Edukatif, Rekreatif, Kebudayaan Jawa dan Arsitektur Neo-Vernakuler pada Bangunan.....	107
Tabel 4.15. Analisis Unsur Edukatif- Rekreatif.....	108
Tabel 4.16. Kriteria Parameter Dinamis.....	109
Tabel 4.17. Analisis Tingkat Dinamis.....	109
Tabel 4.18. Kriteria Parameter Interaksi.....	109
Tabel 4.19. Analisis Tingkat Interaksi.....	110
Tabel 4.20. Kriteria Parameter Inspiratif	110
Tabel 4.21. Analisis Tingkat Inspiratif.....	110
Tabel 4.22. Analisis Wujud Konseptual Dinamis	111
Tabel 4.23. Analisis Wujud Konseptual Interaksi.....	111
Tabel 4.24. Analisis Wujud Konseptual Inspiratif.....	114
Tabel 4.25. Analisis Wujud Konseptual Citra Kebudayaan Jawa	119
Tabel 4.26. Analisis Gaya Arsitektur Neo-Vernakuler pada Gereja Puhsarang	127
Tabel 4.27. Analisis Gaya Arsitektur Neo-Vernakuler pada bangunan Bandara Soekarno- Hatta.....	128
Tabel 4.28. Analisis Wujud Konseptual Arsitektur Neo- Vernakuler ..	130
Tabel 4.29. Penerapan Parameter ke dalam Bangunan	133
Tabel 5.1. Konsep Bentuk Bangunan	140
Tabel 5.2. Konsep Dimensi Ruang.....	144
Tabel 5.3. Material Atap	145
Tabel 5.4. Material Dinding.....	146

Tabel 5.5. Material Lantai.....	147
Tabel 5.6. Penggunaan AC pada Ruang	150

